

Edukasi Keamanan Kemasan Plastik kepada Pedagang Makanan di Lingkungan Sekolah dan Perkantoran

Damayanti Wardyaningrum¹, Dina Widiawati², Analekta Tiara Perdana³, Syariful⁴

^{1,2,3,4}Universitas Al Azhar Indonesia

¹damayanti@uai.ac.id

Received: 15 November 2019; Revised: 18 Februari 2021; Accepted: 13 Juni 2021

Abstract

The use of plastic packaging is mostly found in snacks that are consumed by students. Consumers, especially school students often do not have the option to use plastic as packaging for food or drinks purchased. Therefore it is necessary to educate about the use of plastic materials for various types of food and beverages that are safe for consumers. Community service activities through social marketing communication aims to provide an understanding of plastic packaging for the food. The target recipients of this community service program are food and beverage SME traders at Raden Patah Kebayoran Baru street area whose consumers are mostly school students. The traders get information about the various types of plastic packaging, the use and the risk of contamination as well as knowledge about the nutritional content of food. During this time the traders do not understand about the use of plastic packaging for the production process and packaging food. All they know so far is only about the sanitation issues. Communication to traders is delivered in the form of lectures, product demos, discussions and promotional media for posters and t-shirts. There is a change in response from the traders after receiving activities in the form of knowledge and attitudes that are proportional to the use of plastic packaging.

Keyword: *social marketing communication; plastic packaging.*

Abstrak

Keamanan kemasan plastik yang digunakan pada makanan jajanan seringkali tidak disadari baik oleh penjual maupun konsumen. Konsumen seringkali tidak memiliki pilihan untuk menggunakan plastik sebagai kemasan makanan atau minuman yang dibeli. Oleh karenanya perlu dilakukan edukasi tentang penggunaan bahan plastik untuk berbagai jenis makanan dan minuman yang aman bagi konsumen. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui komunikasi pemasaran sosial ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang keamanan kemasan berbahan plastik untuk makanan. Target penerima program pengabdian masyarakat ini adalah para pedagang UKM makanan dan minuman di wilayah jalan Raden Patah Kebayoran Baru Jakarta Selatan yang konsumennya adalah pelajar sekolah dan pegawai. Pedagang jajanan memperoleh informasi tentang berbagai jenis-jenis kemasan plastik, penggunaannya dan risiko kontaminasinya serta tambahan pengetahuan tentang kandungan gizi makanan. Selama ini para pedagang belum memahami tentang penggunaan kemasan berbahan plastik untuk proses produksi dan kemasan makanan yang dijual. Edukasi diperoleh pedagang selama ini hanya tentang masalah sanitasi. Komunikasi kepada pedagang tentang keamanan kemasan plastic disampaikan dalam bentuk ceramah, demo produk, diskusi serta media promosi poster dan kaos. Terdapat perubahan respon dari

pedagang setelah menerima kegiatan dalam bentuk pengetahuan maupun sikap yang proposional terhadap penggunaan kemasan plastik.

Kata Kunci: edukasi; keamanan kemasan plastik.

A. PENDAHULUAN

Salah satu hak konsumen seperti yang tercantum dalam adalah UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen pasal 4 antara lain adalah hak atas informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa; hak untuk didengar pendapat dan keluhannya atas barang dan/atau jasa yang digunakan; hak untuk mendapatkan advokasi, perlindungan, dan upaya penyelesaian sengketa perlindungan konsumen secara patut; hak untuk mendapat pembinaan dan pendidikan konsumen. Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan pasal 4, penyelenggaraan pangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pangan yang aman, bermutu, dan bergizi bagi konsumsi masyarakat.

Informasi tentang produk maupun jasa diperlukan bagi konsumen termasuk konsumen makanan dan minuman. Konsumen berhak memperoleh informasi yang memadai tentang kandungan makanan yang terdapat dalam setiap produk yang dijual. Di sisi lain seperti dikemukakan oleh Sumarwan (2012) konsumen memiliki kemampuan terbatas dalam mengumpulkan dan mengolah informasi tentang makanan yang dikonsumsinya sehingga mereka mempunyai keterbatasan dalam menilai makanan dan menghindari resiko produk makanan tidak bermutu dan tidak aman bagi kesehatannya.

Permasalahan konsumsi pangan di Indonesia kiranya juga harus diperhatikan sejak usia anak-anak. Beberapa persoalan terkait konsumsi pangan anak antara lain misalnya pentingnya edukasi tentang pemilihan jenis makanan sehat yang meliputi cara memilih bahan makanan yang baik, cara pengolahan dan penyajian serta variasi makanan bergizi yang mendukung tumbuh dan kembang anak (Handayani;2020).

Permasalahan lainnya yang pernah ditemukan adalah kasus stunting pada anak. Sehingga diperlukan pengetahuan bagi para para ibu sejak usia kehamilan dengan konsumsi makanan bergizi (Ningrum:2020). Kasus lainnya terkait kandungan makanan yang pernah merebak beberapa tahun lalu adalah penggunaan bahan tambahan seperti borax dan formalin. Untuk itu salah satu konsumen yang penting adalah siswa sekolah yang biasanya menjadi konsumen makanan yang beraneka jenis. Siswa di lingkungan sekolah perlu memperoleh pengetahuan tentang jenis makanan yang mengandung borax dan formalin (Wijiastuti, dkk:2020).

Informasi lainnya yang juga penting diketahui masyarakat selain terkait kandungan bahan pangan adalah tentang keamanan makanan yaitu tentang penggunaan kemasan plastik. Indraswati (2017) menguraikan bahwa bahan pengemas yang mudah didapat dan sangat fleksibel penggunaannya adalah plastik. Selain untuk mengemas langsung bahan makanan, seringkali digunakan sebagai pelapis kertas. Plastik yang dikenal adalah *Polyethylene*, *Polypropylen*, *Poly Vinyl Chlorida* (PVC), dan *Vinylidene Chloride Resin*. Secara umum, plastik tersusun dari polimer yaitu rantai panjang dan satuan yang lebih kecil yang disebut monomer. Polimer dapat masuk dalam tubuh manusia karena bersifat tidak larut, sehingga bila terjadi akumulasi dalam tubuh menyebabkan kanker.

Selain itu dengan adanya himbauan pemerintah untuk mengurangi penggunaan plastik maka perlu dilakukan edukasi kepada produsen makanan dan minuman hingga ke tingkat UKM tentang penggunaan kemasan plastik. Pengetahuan ini juga akan menambah nilai jual bagi produk pedagang karena menggunakan kemasan yang sesuai dan aman bagi konsumen.

Donovan & Henly (2010:13) dalam uraiannya menyebutkan bahwa kegiatan

Edukasi Keamanan Kemasan Plastik kepada Pedagang Makanan di Lingkungan Sekolah dan Perkantoran

Damayanti Wardyaningrum, Dina Widiawati, Analekta Tiara Perdana, Syariful

pemasaran sosial dapat mendukung terciptanya perubahan sikap konsumen dengan menggunakan kampanye melalui tiga cara. Pertama, yaitu melalui edukasi (penyampaian informasi dan peningkatan *skill*). Kedua melalui motivasi dengan cara persuasi dan yang ketiga adalah advokasi dengan cara tindakan sosial politik. Edukasi dan persuasi bertujuan untuk merubah perilaku individu sementara advokasi bertujuan untuk merubah perilaku pada level sosial, fisik, dan sampai pada tingkat lingkungan legislatif.

Pada masa pertumbuhan siswa memerlukan asupan bergizi untuk aktifitas dan perkembangan tubuhnya. Namun di sisi lain seringkali ditemui konsumsi makanan yang kurang memadai dari unsur kesehatan. Objek penerima kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para penjual makanan dan minuman yang berada di wilayah Raden Patah Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Di lokasi ini terdapat kompleks sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, terdapat sekitar lima kantor pemerintah serta masjid dengan jemaah yang aktif hingga malam dan saat hari libur.

Pedagang makanan dan minuman di wilayah ini sudah berjualan sejak tahun 1970an yang kemudian tumbuh semakin banyak jumlah dan ragamnya. Saat ini terdapat sekitar hampir tujuh puluh lima pedagang makanan dan minuman yang berjualan sejak pukul 07.00 hingga pukul 22.00. Jenis makanan yang dijual pedagang makanan dan minuman sangat bervariasi mulai dari makanan ringan hingga makanan berat. Sementara untuk jenis minuman meliputi minuman air dalam kemasan dari sampai minuman berbagai rasa serta minuman olahan seperti kopi, susu, es buah dan jus. Tuntutan konsumen di wilayah ini antara lain adalah jenis makanan yang praktis dan dengan harga yang murah.

Dari latar belakang diatas maka kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan selain memberikan pemahaman kepada para pedagang makanan tentang kemasan

berbahan plastik juga bertujuan memberikan bekal kepada mahasiswa sebagai peserta KKN agar lebih mengenal berbagai persoalan masyarakat serta memberikan kontribusi solusi. Selain itu pedagang makanan dan minuman juga memperoleh informasi tambahan tentang keamanan kemasan plastik yang sering digunakan

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan pada program pengabdian masyarakat berbasis KKN ini terbagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama, mahasiswa sebagai peserta KKN dengan berbagai latar belakang menerima informasi dari para dosen pembimbing KKN dengan perspektif teknologi pangan, biologi dan komunikasi. Materi yang diberikan secara umum adalah tentang pangan dan keamanannya dan secara khusus keamanan kemasan plastik. Tahap kedua, mahasiswa melakukan wawancara terstruktur dan terbuka kepada pedagang makanan dan minuman guna memperoleh gambaran awal tentang pengetahuan pedagang terkait keamanan kemasan plastik. Mahasiswa juga melakukan observasi terhadap lingkungan tempat pedagang berjualan. Tahap ketiga, mahasiswa menyusun materi dengan menyesuaikan dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan. Pesan materi disusun menggunakan sedikit tulisan, lebih banyak gambar serta video agar dapat diterima dengan baik oleh para pedagang. Selain itu disiapkan juga edukasi dengan demo berbagai jenis kemasan plastik dan kemasan kaca untuk perbandingan serta dibuka sesi diskusi. Tahap keempat, mahasiswa melakukan pemilihan pedagang yang diundang sebagai peserta penerima manfaat kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal mahasiswa berinteraksi dengan pedagang pertanyaan wawancara kepada para pedagang tentang kemasan pangan plastik. Misalnya tentang kemasan dari minuman kopi, susu, atau minuman manis lainnya yang disedu. Wawancara

kepada pedagang juga terkait tanggal kadaluarsa atau tanggal produksi serta proses penyajian termasuk jenis kemasannya. Dalam melakukan wawancara mahasiswa sekaligus juga melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan disekitar pedagang seperti kebersihan gerobak makanan, tempat konsumen duduk, tempat mencuci piring dan gelas, aliran air untuk mencuci dan sebagainya.



Gambar 1. Wawancara Pedagang

Foto mahasiswa (berkerudung) melakukan wawancara kepada para pedagang untuk memperoleh gambaran awal mengenai persepsi pedagang tentang label pangan



Gambar 2. Pemberian Souvenir

Kegiatan pada tahap berikutnya adalah pemberian materi oleh mahasiswa kepada para pedagang tentang penggunaan kemasan plastik. Penjelasan tentang penggunaan kemasan plastik terdiri dari berbagai jenis plastik serta berbagai macam tingkat penggunaannya mulai dari tingkat rendah yang hanya sekali pakai hingga pada tingkat berikutnya yaitu jenis kemasan plastik yang dapat digunakan berulang kali. Terdapat pula perbandingan penggunaan perbandingan kemasan berbahan plastik dan kaca. Selain itu disampaikan juga berbagai risiko penggunaan kemasan plastik seperti kemungkinan kontaminasi terhadap makanan dan udara yang mengakibatkan perubahan sifat dari kemasan, yang berdampak pada berikut, contoh-contoh yang ada disekitar pedagang dan konsumen mereka saat ini, serta demo

dengan menggunakan berbagai jenis kemasan produk makanan dan minuman berbahan dasar plastik dan kaca.

Dari tiga puluh pedagang yang ditargetkan hanya terdapat lima belas pedagang yang hadir dan bisa mengikuti kegiatan pelatihan hingga selesai. Pedagang yang belum pernah memperoleh informasi tentang label pangan ini memperoleh banyak manfaat sehingga sebagian dari pedagang melontarkan beberapa pertanyaan dan pemikiran mereka. Mahasiswa memberikan penjelasan awal kepada pedagang makanan dan minuman (Gambar 3).



Gambar 3. Penjelasan Awal pada Pedagang



Gambar 4. Penjelasan Penggunaan Kemasan

Gambar 4 menunjukkan mahasiswa pada saat memberikan penjelasan tentang konsep penggunaan kemasan plastik dari berbagai tingkatan jenis plastik yang aman digunakan. Gambar 5 menunjukkan alat peraga edukasi dan tentang label pangan. Gambar 6 terlihat berbagai jenis kemasan berbahan plastik sebagai peralatan demo. Gambar 7 berisi materi yang diberikan tentang berbagai jenis kemasan plastik.

Salah satu temuan masalah yang disampaikan oleh pedagang dalam pelatihan ini antara lain adalah adanya penggunaan alat untuk suwir ayam oleh pedagang bubur ayam. Berdasarkan diskusi antara dosen, mahasiswa dan pedagang yang menggunakan alat tersebut diperoleh gambaran bahwa penggunaan alat memang sangat efektif dan

Edukasi Keamanan Kemasan Plastik kepada Pedagang Makanan di Lingkungan Sekolah dan Perkantoran

Damayanti Wardyaningrum, Dina Widiawati, Analekta Tiara Perdana, Syariful

efisien bagi pedagang untuk membantu dalam proses menyiapkan bahan dagangannya. Namun dari hasil pengamatan ilmu teknologi pangan maka alat yang digunakan menggunakan bahan yang mudah terkontaminasi dengan bakteri sehingga ada kekhawatiran bahan pangan yang diolah dan disajikan menjadi tidak higienis.



Gambar 5. Alat Peraga Edukasi



Gambar 6. Peralatan Demo



Sumber: TREY Resesearch

Gambar 7. Jenis Kemasan Plastik

Dari hasil edukasi dan pelatihan dengan pedagang kegiatan selanjutnya dilakukan pembuatan poster untuk edukasi kepada konsumen tentang kandungan makanan dan minuman yang dijual. Selain itu produk makanan dan minuman yang dijual juga akan lebih menarik karena terdapat informasi tentang kandungan makanan yang kini makin menjadi perhatian konsumen.

Elemen pesan dalam poster disusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti keseimbangan proposi pesan dalam bentuk tulisan dan gambar (Gambar 8). Pesan yang bukan hanya dapat dilihat tapi dapat dibaca oleh konsumen pembeli makanan dan minuman secara jelas. Selain itu terdapat unsur estetika dan keseragaman dalam

pelletakkan poster yang harus diperhatikan sehingga ketika unsur-unsur tersebut terpenuhi selain informasinya dapat terbaca dengan jelas juga akan menarik bagi konsumen pembeli.



Gambar 8. Poster untuk Edukasi Konsumen

D. SIMPULAN

Dengan program ini maka mahasiswa sebagai peserta KKN telah melalui proses belajar untuk lebih memperhatikan hal-hal yang terkait dengan informasi tentang pangan yang dikonsumsi. Para pedagang makanan dan minuman di jalan Raden Patah Kebayoran Baru selain telah memperoleh edukasi dari pemerintah provinsi DKI tentang sanitasi juga telah memperoleh edukasi tentang kemasan pangan dari kelompok mahasiswa yang dekat dengan lingkungannya. Kegiatan yang disampaikan dari kelompok yang berbeda diharapkan akan menambah pengetahuan pedagang yang berkesinambungan tentang produk makanan dan minuman yang dijual.

Terbangunnya jaringan relasi pedagang dengan berbagai kelompok masyarakat yang dapat memberikan peluang untuk memperoleh berbagai manfaat bagi pedagang maupun mahasiswa dari segi pengetahuan produk.

Belum seluruh pedagang mendapatkan edukasi tentang keamanan penggunaan kemasan plastik sehingga perlu dilakukan edukasi yang berkelanjutan bagi pedagang lainnya. Pengetahuan pedagang tentang keamanan kemasan plastik yang digunakan juga dapat menjadi nilai tambah bagi produk yang dijual.

Dari kegiatan ini ditemukan beberapa permasalahan terkait proses produksi pedagang makanan dalam penggunaan alat yang dapat meningkatkan efisiensi dan dapat

memberikan nilai tambah bagi produk makanan yang dijual namun dengan keamanan yang terjamin. Permasalahan ini dapat ditindaklanjuti sebagai salah satu inovasi teknologi untuk proses produksi yang memberikan solusi yang bermanfaat bagi produsen dan konsumen terkait pangan dan gizi .

E. DAFTAR PUSTAKA

- Donovan, R & Henley N. (2010) *Principles and Practice of Social Marketing, An International Perspective*, Cambridge University Press
- Handayani, O.D. (2020). Edukasi dan Workshop Pembuatan Makanan Bergizi bagi Anak “Homemade Healthy Child Food” bagi Tumbuh Kembang Anak di BKB dan Gugus PAUD di Cilandak, Jakarta Timur. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(2), 144-148.
- Indraswati, Denok (2017), *Pengemasan Makanan*, Ponorogo, Forum Ilmiah Kesehatan
- Ningrum, N.P., Nina, H., Tetty, R. (2020). Cegah Stunting Sejak Dini dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(4), 550-555.
- Sumarwan, Ujang (2014), *Perilaku Konsumen*, Bogor, Ghalia Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1999 tentang *Perlindungan Konsumen*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang *Pangan*.
- Wijiastuti,., Elfia, S.Y.P., Leli, H.I. (2020). Identifikasi Boraks dan Formalin pada Jajanan Sekolah dengan Menggunakan Metode Sederhana dan Efeknya bagi Tubuh. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(2), 202-208.